ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

PENGARUH PENGGUNAAN *EXPLAINER* VIDEO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS TATA BOGA

Sopi Hayani [1], Zul Anwar[2] , Agus Jayadi[3]
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika[1,2,3]
e-mail: sopihayani58@email.com, agusjayadi@undikma.ac.id

Diterima: *11/07/2026*; Direvisi: *14/07/2026*; Diterbitkan: *18/11/2026*

ABSTRAK

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK masih perlu ditingkatkan, terutama ketika pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah *explainer video* yang menyajikan materi secara ringkas melalui kombinasi visual, animasi, teks, dan audio. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Janapria Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas X Tata Boga. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan X^2hitung sebesar 1,899 lebih kecil daripada X^2tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi 5%, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan. Namun, kategori minat tinggi meningkat dari 11 siswa (40,7%) menjadi 12 siswa (44,4%). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan positif secara deskriptif, meskipun belum didukung signifikansi statistik.
Kata Kunci: *Explainer Video, Minat Belajar, Bahasa Indonesia, SMK*

ABSTRACT

Students' learning interest in Indonesian language subjects at vocational schools still needs to be improved, particularly when classroom learning has not fully succeeded in attracting students' attention and engagement. This condition highlights the need for learning media that are more engaging, interactive, and aligned with students' characteristics. One alternative is an explainer video that presents learning materials concisely through a combination of visuals, animation, text, and audio. This study aimed to examine the effect of using explainer videos on students' learning interest in Indonesian language learning at SMK Negeri 1 Janapria during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The participants were 27 tenth-grade students majoring in Culinary Arts. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, observation, and documentation, and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the calculated X^2 value of 1.899 was lower than the critical X^2 value of 3.841 at the 5% significance level, indicating no statistically significant effect. However, the number of students in the high-interest category increased from 11 (40.7%) to 12 (44.4%). This finding indicates a positive descriptive trend, although it was not statistically significant.
Keywords: *Explainer Video, Learning Interest, Indonesian Language, Vocational School*

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Samsuri et al., 2024). Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Zhang et al., 2021; Capone, 2022). Pembelajaran yang demikian membutuhkan dukungan media yang mampu menyajikan materi secara lebih komunikatif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Estrada Molina, 2022; Wong & Hughes, 2023; Seto & Hasanah, 2024).

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang aktif dan inovatif tersebut menjadi semakin penting dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki orientasi pendidikan untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Siswa SMK tidak hanya dituntut menguasai kompetensi keahlian, tetapi juga perlu memiliki kemampuan akademik dan komunikasi yang mendukung pelaksanaan tugas profesional (Rochmah et al., 2021; Imran et al., 2024). Dalam konteks tersebut, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi bagian penting karena siswa perlu mampu berkomunikasi secara efektif, menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan, serta memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang keahliannya (Cendra & Sulindra, 2022; Deanda et al., 2024). Kebutuhan tersebut juga berlaku pada kompetensi keahlian Tata Boga yang menuntut kemampuan komunikasi profesional dalam lingkungan kerja, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Selfiana et al., 2021).

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mendukung kompetensi siswa SMK tersebut perlu diikuti dengan keterlibatan siswa yang optimal selama proses pembelajaran. Salah satu aspek yang berperan dalam keterlibatan tersebut adalah minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan internal yang ditandai oleh rasa senang, perhatian, dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif (Melati & Sumarni, 2025; Amalia & Khaerunnisa, 2022). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, sedangkan rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara (Ili et al., 2021; Herpratiwi & Tohir, 2022; Rizqy Ana, 2021; Wang et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan minat belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Kebutuhan untuk meningkatkan minat belajar tersebut terlihat pada kondisi pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Janapria. Berdasarkan pengamatan terhadap tiga indikator minat belajar, yaitu tanggung jawab, responsif, dan imajinatif, hanya sekitar 56% siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan 44% lainnya masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hasil pra-survei terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa 25% siswa kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran, 20% tidak menyelesaikan tugas maupun pekerjaan rumah secara tepat waktu, 30% kurang memperhatikan penjelasan guru, dan 25% menunjukkan minat membaca serta

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

menulis yang masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal dan mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *explainer video*. Media ini menyajikan materi secara ringkas, sistematis, dan menarik melalui perpaduan animasi, ilustrasi, teks, narasi, dan audio sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Karakteristik tersebut memungkinkan *explainer video* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus visual dan audio yang dapat menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media video dalam pembelajaran juga telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan penyampaian materi secara konvensional.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai media video dalam pembelajaran masih banyak diarahkan pada pengukuran hasil belajar, pemahaman materi, atau motivasi belajar pada berbagai mata pelajaran. Kajian yang secara khusus menguji penggunaan *explainer video* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut semakin terlihat pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kompetensi keahlian Tata Boga, yang memiliki karakteristik kebutuhan pembelajaran berbeda dengan siswa pada jenjang atau bidang keahlian lainnya. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh *explainer video* terhadap minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan *explainer video* untuk menguji pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks cerita pendek pada siswa kelas X kompetensi keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Janapria. Penelitian ini tidak menempatkan *explainer video* semata-mata sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi memfokuskan minat belajar sebagai variabel yang menjadi sasaran intervensi. Selain itu, penelitian dilakukan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK dengan karakteristik peserta didik Tata Boga, sehingga memberikan konteks empiris yang lebih spesifik terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa. Novelty tersebut diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penggunaan *explainer video*, khususnya dalam kaitannya dengan aspek afektif pembelajaran berupa minat belajar.

Berdasarkan permasalahan, kesenjangan penelitian, dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks cerita pendek, pada siswa kelas X kompetensi keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Janapria Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *explainer video* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Janapria pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

kelas X yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 27 siswa kelas X Tata Boga yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik kelas dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur minat belajar awal siswa, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media *explainer video*, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah perlakuan. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator minat belajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Angket menggunakan skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan positif dan negatif. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansi setiap butir pernyataan, kemudian direvisi beberapa kali hingga memperoleh persetujuan untuk digunakan dalam penelitian.

Angket diberikan kepada siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*. Selain angket, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf signifikansi 5%. Analisis dilakukan dengan menyusun tabel kerja, mengelompokkan data berdasarkan nilai median empiris sebagai *cut-off point*, kemudian membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan nilai kritis. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan 27 siswa kelas X Tata Boga sebagai subjek penelitian. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia selama pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pemberian *pretest*, penerapan pembelajaran menggunakan media *explainer video*, dan pemberian *posttest*. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *explainer video*. Hasil pengukuran minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *explainer video*, yang meliputi jumlah siswa, total skor, rata-rata, dan peningkatan rata-rata, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Tahap Pengukuran	Jumlah Siswa (n)	Total Skor	Rata-rata	Peningkatan Rata-rata
Pretest	27	2.108	78,07	–
Posttest	27	2.169	80,33	2,26

Sumber: Data penelitian, 2025/2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor minat belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media *explainer video*. Pada tahap *pretest*, total skor yang diperoleh 27 siswa adalah 2.108 dengan rata-rata 78,07. Setelah diberikan perlakuan, total skor pada tahap *posttest* meningkat menjadi 2.169 dengan rata-rata 80,33.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Dengan demikian, rata-rata skor minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,26 poin dibandingkan kondisi sebelum perlakuan. Untuk mengetahui perubahan minat belajar secara lebih rinci, skor siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori rendah dan tinggi berdasarkan median empiris sebagai *cut-off point*. Dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa, posisi median berada pada urutan ke-14 setelah seluruh skor diurutkan dari nilai terendah hingga tertinggi. Berdasarkan hasil pengurutan data, diperoleh nilai median sebesar 40 yang digunakan sebagai dasar pengelompokan kategori. Siswa dengan skor di atas nilai median dikategorikan memiliki minat belajar tinggi, sedangkan siswa dengan skor di bawah nilai median dikategorikan memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan pengelompokan skor menggunakan median empiris sebagai *cut-off point*, distribusi kategori minat belajar siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* beserta hasil uji *Chi-Square* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Minat Belajar dan Hasil Uji *Chi-Square*

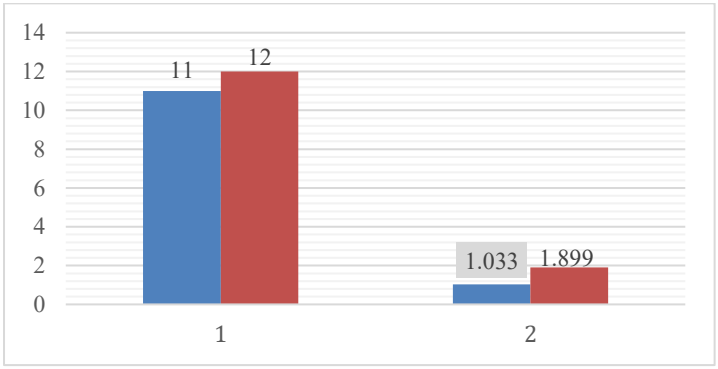
Tahap	Kategori Minat Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)	X^2hitung	X^2 Tabel	Keputusan
Pretest	Rendah	16	59,3	1,033	3,841	Tidak signifikan
	Tinggi	11	40,7			
Posttest	Rendah	15	55,6	1,899	3,841	Tidak signifikan
	Tinggi	12	44,4			

Keterangan: taraf signifikansi 5%; df = 1.
Sumber: Data penelitian, 2025/2026.

Berdasarkan Tabel 2, pada tahap *pretest* sebanyak 16 siswa (59,3%) berada pada kategori minat belajar rendah, sedangkan 11 siswa (40,7%) berada pada kategori tinggi. Setelah penggunaan media *explainer video*, distribusi tersebut mengalami perubahan, yaitu jumlah siswa pada kategori rendah menurun menjadi 15 siswa (55,6%), sedangkan kategori tinggi meningkat menjadi 12 siswa (44,4%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai X^2hitung sebesar 1,033 pada *pretest* dan meningkat menjadi 1,899 pada *posttest*. Meskipun terdapat perubahan distribusi kategori, kedua nilai tersebut masih lebih kecil daripada X^2tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi 5% dengan df = 1, sehingga perubahan yang terjadi belum menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Perbandingan kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *explainer video* selanjutnya disajikan pada Gambar 1. Gambar tersebut memperlihatkan perubahan jumlah siswa pada kategori minat belajar rendah dan tinggi sekaligus menyajikan nilai *Chi-Square* pada masing-masing tahap pengukuran. Penyajian secara visual dimaksudkan untuk memperjelas kecenderungan perubahan distribusi kategori minat belajar setelah perlakuan diberikan. Meskipun terdapat peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi, perubahan tersebut tetap perlu diinterpretasikan berdasarkan hasil pengujian statistik.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia



Gambar 1. Diagram Perbandingan Minat Belajar Siswa dan Nilai *Chi-Square Pretest-Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori minat belajar tinggi mengalami peningkatan setelah penggunaan media *explainer video*. Pada *pretest*, terdapat 11 siswa (40,7%) yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pada *posttest* jumlah tersebut meningkat menjadi 12 siswa (44,4%). Pada saat yang sama, jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan dari 16 siswa (59,3%) menjadi 15 siswa (55,6%), sedangkan nilai X^2hitung meningkat dari 1,033 menjadi 1,899. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perubahan minat belajar secara deskriptif setelah perlakuan, tetapi peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan signifikansi statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *explainer video* diikuti oleh peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari 78,07 pada *pretest* menjadi 80,33 pada *posttest*. Perubahan juga terlihat pada distribusi kategori, dengan peningkatan proporsi siswa yang berada pada kategori minat belajar tinggi dari 40,7% menjadi 44,4%. Meskipun demikian, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai X^2hitung pada *pretest* maupun *posttest* masih lebih kecil daripada X^2 tabel, sehingga perubahan distribusi kategori tersebut belum mencapai signifikansi statistik pada taraf 5%. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, penggunaan *explainer video* menunjukkan kecenderungan peningkatan minat belajar secara deskriptif, tetapi belum memberikan bukti statistik yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penggunaan media *explainer video* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Janapria pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai X^2hitung pada *posttest* sebesar 1,899 masih lebih kecil daripada X^2tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi 5%. Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat perubahan positif setelah penggunaan media *explainer video*, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 78,07 pada *pretest* menjadi 80,33 pada *posttest*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *explainer video* belum menghasilkan perubahan yang signifikan secara statistik, tetapi terdapat kecenderungan peningkatan minat belajar setelah perlakuan diberikan.

Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ikbal dan Cantika (2022) di SMK Negeri 1 Tolitoli yang menemukan bahwa penggunaan *explainer video* berpengaruh signifikan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

terhadap minat belajar siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 18,14 menjadi 31,23 setelah perlakuan. Putri et al. (2023) juga melaporkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang ditunjukkan melalui peningkatan antusiasme dan fokus siswa selama pembelajaran. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *explainer video* tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap konteks pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik, durasi penerapan, strategi pendampingan guru, serta kondisi pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan penggunaan media.

Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah durasi penerapan *explainer video* yang relatif terbatas. Perubahan minat belajar merupakan proses yang tidak selalu terjadi secara langsung setelah siswa memperoleh pengalaman belajar dengan media baru. Krebs et al. (2024) menunjukkan bahwa efek *explainer video* terhadap pembelajaran tidak selalu bersifat instan, terutama apabila penggunaannya tidak disertai pertanyaan atau aktivitas pendamping yang mendorong siswa memproses informasi secara aktif dan mendalam. Dengan demikian, penggunaan *explainer video* dalam waktu yang lebih panjang dan disertai aktivitas penguatan berpotensi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk beradaptasi sekaligus membangun keterlibatan belajar.

Faktor lain yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian adalah proses adaptasi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis visual. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan pola penyampaian materi melalui animasi dan visual, terutama karena sebelumnya lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut memungkinkan respons siswa terhadap media tidak muncul secara seragam dalam waktu yang relatif singkat. Mayer (2024) menjelaskan bahwa efektivitas media berbasis multimedia tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unsur visual, tetapi juga oleh bagaimana informasi disajikan dan bagaimana siswa diarahkan untuk memproses informasi selama pembelajaran.

Selain faktor eksternal, karakteristik internal siswa juga dapat memengaruhi respons terhadap penggunaan *explainer video*. Tingkat konsentrasi, kesiapan mengikuti pembelajaran, perhatian, serta motivasi internal dapat menyebabkan respons siswa terhadap media pembelajaran berbeda antara satu siswa dan siswa lainnya. Muliani dan Arusman (2022) menjelaskan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan motivasi internal siswa. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan kesiapan dan karakteristik belajar siswa dapat menjadi salah satu alasan mengapa perubahan minat belajar secara keseluruhan belum cukup besar untuk menghasilkan signifikansi statistik.

Meskipun hasil pengujian hipotesis belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, data deskriptif memperlihatkan adanya kecenderungan perubahan positif setelah penggunaan *explainer video*. Rata-rata skor minat belajar meningkat sebesar 2,26 poin, sedangkan jumlah siswa dalam kategori minat belajar tinggi meningkat dari 11 siswa (40,7%) pada *pretest* menjadi 12 siswa (44,4%) pada *posttest*. Pada saat yang sama, jumlah siswa dalam kategori rendah menurun dari 16 siswa (59,3%) menjadi 15 siswa (55,6%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media *explainer video* memperoleh respons positif dari sebagian siswa, meskipun besarnya perubahan belum cukup untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan tersebut sejalan dengan Sari et al. (2024) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital memiliki potensi dalam mendukung peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia, khususnya bagi peserta didik yang telah akrab dengan konten visual dalam

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

lingkungan digital. Sunami dan Aslam (2021) juga menemukan bahwa penggunaan video animasi dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Namun, kedua penelitian tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya cara media diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agar manfaatnya dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, *explainer video* sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi dipadukan dengan pertanyaan, diskusi, tugas, atau aktivitas reflektif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *explainer video* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Janapria belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa berdasarkan uji *Chi-Square*. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata skor dan perubahan distribusi kategori menunjukkan adanya kecenderungan positif setelah penggunaan media tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi *explainer video* dalam mendukung minat belajar masih dapat dikembangkan melalui penerapan yang lebih panjang, pendampingan guru yang lebih intensif, serta integrasi dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan durasi perlakuan yang lebih panjang, jumlah responden yang lebih besar, serta penggunaan analisis yang lebih sesuai dengan karakteristik data *pretest–posttest* untuk memperoleh gambaran pengaruh media yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap minat belajar siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Janapria Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *explainer video* belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai X^2hitung pada *posttest* sebesar 1,899 yang lebih kecil daripada X^2tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi 5%. Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat kecenderungan peningkatan minat belajar, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 78,07 pada *pretest* menjadi 80,33 pada *posttest* serta peningkatan jumlah siswa pada kategori minat belajar tinggi dari 11 siswa (40,7%) menjadi 12 siswa (44,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa *explainer video* memiliki potensi untuk mendukung minat belajar, tetapi penerapannya dalam penelitian ini belum menghasilkan perubahan yang cukup kuat untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil, durasi penerapan yang terbatas, serta penggunaan satu kelompok tanpa kelompok pembanding sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, faktor internal siswa dan karakteristik proses pembelajaran belum dikaji secara lebih mendalam sebagai faktor yang mungkin memengaruhi respons terhadap penggunaan *explainer video*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, serta desain penelitian dengan kelompok kontrol agar perubahan minat belajar dapat dibandingkan secara lebih kuat. Pengembangan *explainer video* juga perlu disertai strategi pendampingan seperti diskusi, pertanyaan reflektif, dan aktivitas penguatan setelah penayangan, serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa SMK agar relevansi dan keterlibatan siswa dapat ditingkatkan.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I. N., & Khaerunnisa, K. (2022). Improving learning interest of elementary school students through Indonesian language learning animation videos. *International Journal of Elementary Education, 6*(4), 664–671. https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.47423https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3160031

Capone, R. (2022). Blended learning and student-centered active learning environment: A case study with STEM undergraduate students. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education, 22*, 210–236. https://doi.org/10.1007/s42330-022-00195-5

Cendra, A. N., & Sulindra, E. (2022). Speaking accuracy, fluency, and beyond: Indonesian vocational students' voices. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching, 25*(2). https://doi.org/10.24071/llt.v25i2.4579

Deanda, G. G., Darmawan, I. A., & Irwanto. (2024). Influence of field work practices, work motivation, and communication skills on vocational school students' work readiness. *Jurnal Edukasi Elektro, 8*(1). https://doi.org/10.21831/jee.v8i1.70865

Estrada Molina, O. (2022). The effects of WhatsApp and Telegram on student engagement: An analysis from the mixed-methods approach. *Education Research International, 2022*, Article 2881404. https://doi.org/10.1155/2022/2881404

Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning interest and discipline on learning motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 10*(2), 424–435. https://doi.org/10.46328/ijemst.2290

Ikbal, I., & Cantika, D. (2022). Pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap peningkatan minat belajar siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako, 1*(1), 41–53. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5846616

Ili, L., Rumasoreng, M. I., Prabowo, A., Setiana, D. S., & Latuconsina, A. (2021). Relationship between student learning interest and mathematics learning achievement: A meta-analysis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 12*(2), 437–446. https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i2.9715

Imran, I., Marji, M., Suswanto, H., & Adhikari, B. P. (2024). The influence of Teaching Factory (TEFA) implementation and work readiness on vocational high school students' future job perspectives. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 14*(1), 86–96. https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.66796

Jayadi, A., & Anwar, Z. (2017). Pemanfaatan aplikasi SPSS untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa mengolah data statistika. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan, 2*(2). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1965121

Krebs, M.-C., Braschoß, K., & Eitel, A. (2024). Does watching an explainer video help learning with subsequent text?—Only when prompt-questions are provided. *Learning and Instruction, 94*, Article 101988. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101988

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review, 36*, Article 8.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Melati, F. V., & Sumarni, M. L. (2025). Factors that influence elementary school students' interest in learning about Indonesian language subjects. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 11*(1), 312–329. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4843364

Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 133–139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

Putri, R. A. M., Anwar, Z., & Purmadi, A. (2023). Pengaruh penggunaan *explainer video* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X UPW. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T), 1*(2), 82–86. https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i2.113

Rizqy Ana, R. F. (2021). Minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(2). https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a4264

Rochmah, N., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2021). Work readiness of business and management program state vocational high school students in Semarang. *Journal of Economic Education, 10*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/43242

Samsuri, T., Atmadja, A. T., Tika, I. N., & Suastra, I. W. (2024). Human resource development: A philosophy of education perspective. *Path of Science, 10*(11), 3001–3008. https://doi.org/10.22178/pos.111-6

Sari, I. P., Pertiwi, R. P., & Sinensis, A. R. (2024). Pengaruh penggunaan *video explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik. *FingeR: Journal of Elementary School, 3*(1), 12–21. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4256979

Selfiana, S., Trigunadi, A., & Sudomo, A. (2021). Pelatihan daring menangani telepon, korespondensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 353–361. https://doi.org/10.31100/matappa.v4i3.1100

Seto, A. B. R., & Hasanah, F. N. (2024). Interactive media revolutionizes education, boosting global student engagement: Media interaktif merevolusi pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa secara global. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 25*(2). https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1083

Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis Zoom Meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 1940–1945. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129

Wang, M.-T., Binning, K. R., Del Toro, J., Qin, X., & Zepeda, C. D. (2021). Skill, thrill, and will: The role of metacognition, interest, and self-control in predicting student engagement in mathematics learning over time. *Child Development, 92*(4), 1369–1387. https://doi.org/10.1111/cdev.13531

Wong, J. T., & Hughes, B. S. (2023). Leveraging learning experience design: Digital media approaches to influence motivational traits that support student learning behaviors in

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905

undergraduate online courses. *Journal of Computing in Higher Education, 35*, 595–632. https://doi.org/10.1007/s12528-022-09342-1

Zhang, L., Basham, J. D., Carter, R. A., Jr., & Zhang, J. (2021). Exploring factors associated with the implementation of student-centered instructional practices in U.S. classrooms. *Teaching and Teacher Education, 99*, 103273. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103273

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13905